



Tulisan/Opini ini telah terbit di Bangka Pos, Rabu, 22 Februari 2023 dengan Judul “Demo terhadap Pupuk Mahal, Bukan Solusinya.”

DEMO TERHADAP PUPUK MAHAL, BUKAN SOLUSINYA

Sayuran yang dijual di pasar tradisional atau modern (supermarket) merupakan hasil kerja dari petani. Buah-buahan yang dijual juga hasil tanaman dari petani atau pekerja kebun. Buah kerja dari petani atau pekebun dapat dinikmati oleh konsumen. Tetapi tahukah para konsumen atau pemangku kebijakan atau pihak yang berkepentingan atau pemerintah sekalipun bahwa harga pupuk untuk sayur dan buah termasuk pupuk untuk tanaman perkebunan dikeluhkan oleh petani, dan siapa yang mau mendengar keluh kesah petani.

Disatu sisi para penyuluh pertanian adalah sahabat petani yang mau mendengar keluh kesah petani binaannya. Terhadap harga pupuk kimia/nonsubsidi yang mahal, penyuluh tidak dapat berbuat banyak, penyuluh dalam hal harga pupuk nonsubsidi yang dijual dipasaran, tidak dapat ikut campur, sebatas himbuan agar harga pupuk diturunkan, mengingat harga pupuk sebagai sarana produksi berhubungan erat dengan harga jual dari sayuran dan buah-buahan dan faktor ekonomi ketidak mampuan atau daya beli terhadap pupuk nonsubsidi yang rendah oleh petani. Harap dimaklumi, pendapatan petani untuk pengeluaran terhadap pupuk ada yang kesulitan diantara sekian banyak pengeluaran terhadap biaya hidup.

Harga pupuk nonsubsidi dipasaran begitu mahal, sejak akhir tahun 2021 harga pupuk sudah naik. Kenaikannya mencapai lima puluh persen. Serikat Petani Indonesia (SPI) mencatat harga pupuk nonsubsidi melonjak 100 persen sejak awal 2022 (CNN Indonesia, Selasa 15 Mar 2022). Kenaikan dipicu dari bahan baku untuk pupuk didatangkan atau import dari negara luar terutama Rusia. Terhadap harga pupuk subsidi lain lagi ceritanya, murah tetapi ada mekanisme

bagi petani penerimanya dan ada kerja tersendiri bagi penyuluh pertanian atau pengecer dalam penyaluran pupuk bersubsidi dengan syarat dan ketentuan berlaku.

Banyak petani yang mengeluh terhadap harga pupuk nonsubsidi yang mahal. Petani sebatas mengeluh, tidak atau belum sampai melakukan demo. Penulis berharap tidak terjadi demo, seperti demo terhadap harga telur yang rendah beberapa waktu lalu., dikabarkan seorang **peternak** bernama Suroto mengangkat poster ke Presiden Jokowi karena harga telur masih rendah sementara harga pakan jagung semakin tinggi (detiknews.com, Selasa, 12 Okt 2021). **Petani** tidak sampai demo terhadap pupuk mahal dipasaran, dengan bantuan penyuluh pertanian dengan berbagai solusi untuk mengatasi pupuk mahal. Sebagaimana diketahui bahwa harga pupuk NPK dipasaran diatas Rp.600.000,- per sak, Urea mencapai Rp.400.000,- per sak di Bangka Belitung. Sangat mahal.

Petani tidak harus demo terhadap pupuk mahal karena ada cara mengatasinya dengan penggunaan pupuk organik. Penyuluh pertanian lapangan sebagai garda terdepan dalam pembangunan pertanian dapat meminimalisir gejolak di tingkat petani terhadap harga pupuk nonsubsidi yang mahal dan pupuk subsidi yang terbatas dalam kuota penyalurannya. Penyuluh dengan kependaiannya mendekati ke petani dalam hal akses petani atau pelaku utama dan pelaku usaha terhadap informasi dan akses ke sarana produksi pupuk. Sehingga dikatakan tercapainya indikator keberhasilan penyuluh pertanian tergambar pada terwujudnya akses pelaku utama dan pelaku usaha ke informasi dan sarana produksi tercapai. Penyuluh dengan informasi yang dimiliki memberi arahan ke petani terhadap penggunaan dan penyaluran pupuk subsidi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Penyuluh dengan informasi yang diketahuinya memberi masukan kepetani bahwa pupuk nonsubsidi mahal dan cara mengatasinya dengan pembatasan penggunaan pupuk nonsubsidi dan beralih ke pupuk organik.

Penyuluh dengan ilmunya terhadap keterbatasan anggaran dari pemerintah memberi informasi ke petani bahwa terjadi pengurangan kuota/jumlah pupuk subsidi dari tahun sebelumnya memiliki alasan untuk kesejahteraan petani dengan tepat sasaran dalam penggunaan pupuk subsidi. Sebagaimana diketahui pemerintah menurunkan subsidi pupuk turun 13,06% tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 (subsidi tahun 2021 sebesar Rp.29,1 T sedangkan tahun 2022 hanya sebesar Rp.25,3 T). Alokasi pupuk subsidi sebesar lebih dari Rp.25 T untuk memenuhi kebutuhan sekitar 16 juta petani di Indonesia yang terdaftar dalam Sistem Elektronik Rencana Definitif

Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) dalam rangka mendukung Ketahanan Pangan Nasional (sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Siaran Pers , Jakarta 15 Juli 2022, website: www.ekon.go.id). Dan tahun 2023 subsidi pupuk menjadi 24 T, artinya terdapat pengurangan lagi.

Sekali lagi penyuluh memberi informasi kepada petani terhadap pemanfaatan pupuk subsidi saat ini bahwa pupuk subsidi diperuntukan pada tanaman/komoditas: padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, serta tebu, kakao dan kopi (Permentan No.10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian). Memberi informasi yang berubah dari tahun sebelumnya, menjadi pekerjaan penyuluh pertanian melalui fungsi dan perannya. Penyuluh terkadang tidak mudah memberi pemahaman kepada petani, dari yang biasanya petani mendapat pupuk subsidi, karena ada peraturan yang berubah, akhirnya mereka tidak lagi mendapat pupuk subsidi. Bisa jadi petani kecewa dan yang menenangkan adalah penyuluh itu sendiri. Andaikata petani tidak tenang karena kesejahteraannya terganggu, alamat demo menjadi pilihan petani, tetapi dengan sigap penyuluh yang menjadi sahabatnya menenangkan petani.

Terdapat cara untuk mengatasi pupuk mahal, misal : menggunakan pupuk kompos, pupuk organik cair atau padat, pupuk N, pupuk P dan pupuk K yang merupakan pupuk tunggal yang harganya lebih murah. Pupuk tersebut dapat dibeli atau dibuat sendiri oleh petani dengan bahan-bahan organik yang mudah didapat/tersedia. Berikut pembuatan pupuk organik dengan MA11 :

A. Pupuk N dibuat dari air kelapa 50 liter + gula 1 kg + MA 11 satu liter. Dilanjutkan dengan penyimpanan selama 2 minggu.

B. Pupuk P dari batang pisang 50 kg + air 50 liter + gula 1 kg + MA 11 sebanyak 1 liter. Dilanjutkan dengan penyimpanan selama 2 minggu.

C. Pupuk K dari sabut kelapa 50 kg + air 50 liter + gula 1 kg + MA 11 sebanyak 1 liter. Dilanjutkan dengan penyimpanan selama 2 minggu.

Dalam aplikasi sebaiknya menambahkan booster (dari kotoran ayam) yang telah mengalami fermentasi sebanyak 50 kg+ air 50 liter+ gula 1 kg+ MA11 satu liter yang telah disimpan/peram selama 2 minggu.

Terdapat upaya dari Kementerian Pertanian dalam mengatasi pupuk yang mahal yakni dengan menjalankan Program GENTA ORGANIK (Gerakan Tani Pro Organik) sebagai upaya/bertujuan agar petani dapat menyuburkan tanah Indonesia untuk meningkatkan produksi pertanian disaat harga pupuk mahal, menerapkan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan, menekan biaya produksi pertanian dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia (sumber : <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/99993/GENTA-ORGANIK-SOLUSI-PUPUK-MAHAL/>, Senin 21 Nov 2022), Lebih lanjut Gerakan Tani Pro Organik (GENTA ORGANIK) meliputi penggunaan pupuk organik, penggunaan pupuk hayati, penggunaan pembenah tanah, dan pemupukan berimbang. Ayo kita ikut mensukseskan gerakan ini.

Penulis

Pebriyanti, SP

Penyuluh Pertanian Madya

Dinas Pangan dan Pertanian Kota
Pangkalpinang